

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan di seluruh dunia terutama negara berkembang yang diperkirakan 30% penduduk dunia menderita anemia. Anemia banyak terjadi pada masyarakat terutama pada ibu hamil. Risiko anemia pada ibu hamil tidak main-main, ibu hamil yang mengalami anemia menghadapi risiko kematian dalam masa kehamilan. Setiap tahunnya, terjadi 500 ribu kematian ibu pasca melahirkan di seluruh dunia, sebanyak 20-40% yang menjadi penyebab utama kematian tersebut adalah anemia (Sitepu dkk., 2021)

Badan Kesehatan Dunia (World Health Organization 2020) menyebutkan prevalensi ibu-ibu hamil di seluruh dunia yang mengalami anemia sebesar 41,8%. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, ibu hamil yang mengalami anemia sekitar 40–50% yang artinya 5 dari 10 ibu hamil mengalami anemia. Terdapat 37,1% ibu hamil dengan kadar Hb kurang dari 11,0 gram/dl, dengan proporsi yang hampir sama antara di kawasan perkotaan (36,4%) dan pedesaan (37, 8%). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, prevalensi anemia pada ibu hamil di provinsi tersebut masih cukup tinggi. Pada tahun 2019, prevalensi anemia mencapai 9,06% dan mengalami peningkatan menjadi 9,10% pada tahun 2020 (Dinas Kesehatan Lampung, 2022). Angka Kejadian Anemia pada ibu hamil di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2023 yaitu sebanyak 43% (Primadevi dkk., 2024).

Anemia merupakan defisiensi sel darah merah yang dapat disebabkan karena kehilangan sel darah merah yang terlalu banyak atau pembentukan sel darah merah yang terlalu lambat. Anemia adalah penurunan kuantitas sel-sel darah merah dalam sirkulasi, abnormalitas kandungan haemoglobin sel darah merah atau keduanya (Nur Mardiana dkk., 2021)

Penyebab anemia pada ibu hamil yaitu kekurangan zat besi, rendahnya asupan gizi, dan faktor sosial ekonomi (Dewi dkk., 2021). Selain itu, menurut

Nilam F (2021), anemia umumnya disebabkan oleh malnutrisi, kekurangan zat besi, malabsorpsi, serta kehilangan darah yang signifikan akibat persalinan sebelumnya, menstruasi, dan penyakit kronis seperti tuberkulosis, infeksi paru, cacingan, malaria, dan lainnya.

Anemia pada ibu hamil memiliki dampak kesehatan terhadap ibu dan anak dalam kandungan, antara lain meningkatkan risiko bayi dengan berat lahir rendah, keguguran, kelahiran prematur dan kematian pada ibu dan bayi baru lahir. Ibu hamil dengan kadar Hb <10 gr/dl mempunyai risiko 2,25 lebih tinggi untuk melahirkan bayi BBLR 4,2 kali lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang tidak anemia. Risiko kematian ibu meningkat 3,5 kali pada ibu hamil yang menderita anemia (Yanti et al., 2023)

Untuk meningkatkan kadar hemoglobin (HB) dalam tubuh ibu hamil yaitu dengan mengkonsumsi tablet Fe dan mengkonsumsi makanan bergizi yakni makan yang banyak mengandung zat besi, dari bahan makanan hewani dan nabati. Diantaranya jenis kacang-kacangan, kedelai merupakan sumber protein, vitamin, mineral, lemak dan serat yang paling baik, namun kedelai sering diolah menjadi bahan pangan seperti tahu, tempe dan jarang dimanfaatkan menjadi minuman seperti susu kedelai. Susu kedelai merupakan minuman suplemen (tambahan) yang dianjurkan diminum secara berkala dan teratur sesuai kebutuhan tubuh. Selain itu susu kedelai merupakan olahan kedelai yang jarang dikonsumsi oleh masyarakat khususnya ibu hamil. Untuk meningkatkan pengnekaragaman pangan, serta ketertarikan konsumen perlu dilakukan upaya pengenalan manfaat susu kedelai khususnya pada ibu hamil sebagai minuman alternatif yang kaya akan zat besi. Susu kedelai ini diperkaya dengan kurma kaya akan karbohidrat serta madu yang memberikan rasa manis alami yang mengandung vitamin, asam, mineral, dan enzim yang bermanfaat bagi kesehatan manusia. Dengan kombinasi bahan-bahan tersebut, Susu Kedelai Kurma menjadi alternatif minuman sehat yang mendukung kesehatan ibu hamil. (Patriani et al., 2023)

Berdasarkan data dari PMB Sri Windarti S.Tr. Keb., Bdn., M.KM ibu hamil yang berkunjung untuk melakukan pemeriksaan kehamilannya terdapat tanda-

tanda anemia ringan yang terlihat dari pemeriksaan Hb 10,1 gr/dl dan ibu mengatakan sering pusing dan lelah. maka dalam upaya menangani anemia pada kehamilan penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan kepada Ny. M dengan pemberian susu kedelai kurma, madu dan tablet Fe selama 7 hari yang diharapkan mampu meningkatkan kadar hemoglobin nya dan diharapkan mampu memantau perkembangan maternal dan neonatal agar mengurangi resiko yang terjadi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalahnya yaitu

1. bagaimana pengaruh konsumsi susu kedelai terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester 3?
2. Apakah konsumsi kurma dapat meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester 3?
3. Bagaimana efek madu dalam meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil trimester 3?
4. Bagaimana kombinasi susu kedelai, kurma, dan madu berperan dalam peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester 3?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memperoleh pengalaman yang nyata dalam melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester III dengan pemberian susu kedelai kurma dan madu untuk meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III di PMB Sri Windarti S.Tr. Keb., Bdn., M.KM, dengan menggunakan pendekatan Manajemen Kebidanan dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Sudah Dilakukan pengumpulan data dasar ibu dalam penatalaksanaan anemia ringan pada Ny. M trimester III dengan pemberian susu kedelai kurma dan madu.

- b. Diinterpretasikan data dasar meliputi diagnosa dalam penatalaksanaan anemia ringan pada Ny. M trimester III dengan pemberian susu kedelai kurma dan madu.
- c. Diidentifikasi diagnosa dan masalah yang terjadi pada Ny. M trimester III dengan pemberian susu kedelai kurma dan madu dalam penatalaksanaan anemia ringan
- d. Diidentifikasi dan menetapkan kebutuhan yang memerlukan Tindakan segera dalam penatalaksanaan anemia ringan pada Ny. M trimester II dengan pemberian susu kedelai, kurma dan madu
- e. Direncanakan tindakan yang menyeluruh pada Ny. M trimester III dalam penatalaksanaan anemia ringan dengan pemberian susu kedelai kurma dan madu.
- f. Dilaksanakan perencanaan asuhan kebidanan pada Ny. M trimester III dalam penatalaksanaan anemia ringan dengan pemberian susu kurma dan madu.
- g. Dievaluasi hasil asuhan kebidanan pada Ny. M trimester III dalam penatalaksanaan anemia ringan dengan pemberian susu kedelai kurma dan madu.
- h. Dilakukan pendokumentasian asuhan kebidanan pada Ny. M di PMB Sri Windarti S.Tr. Keb., Bdn., M.K.M dengan anemia ringan.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana menambah ilmu pengetahuan, menerapkan ilmu, pengalaman, dan sebagai bahan evaluasi terhadap teori mengenai penatalaksanaan anemia ringan pada ibu hamil dengan pemberian susu kedelai kurma dan madu.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi lahan praktik

Dapat menjadi bahan informasi, evaluasi, atau perbaikan dan dapat juga digunakan sebagai penerapan ilmu secara nyata dan langsung kepada Masyarakat mengenai kasus ibu hamil trimester III yang mengalami

anemia ringan dengan pemberian susu kedelai kurma dan madu, sehingga mutu pelayanan menjadi lebih baik dan berkualitas.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai wawasan, pengetahuan dan dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil.

c. Bagi penulis lain

Sebagai bahan masukan bagi penulis lain khususnya dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester III dengan anemia ringan melalui pemberian susu tempe kurma untuk peningkatan kadar hemoglobin.

E. Ruang Lingkup

Jenis asuhan yang dilakukan pada studi kasus ini yaitu Asuhan Kebidanan Kehamilan dengan metode asuhan kebidanan 7 langkah Verney dan pendokumentasian dengan SOAP. Sasaran studi kasus ini adalah Ibu hamil trimester III dengan anemia ringan. Objek asuhan kebidanan ini yaitu penerapan pemberian susu kedelai kurma dan madu kepada Ny. M sebagai upaya untuk meningkatkan kadar hemoglobin. Penerapan pemberian susu kedelai kurma dan madu ini dilakukan pada waktu pagi hari dengan pemberian 250ml dilakukan selama 7 hari dan memberikan tablet Fe. Tempat pelaksanaan asuhan di PMB Sri Windarti S.Tr.Keb., Bdn., M.K M. Di Katibung dan dikediaman Ny. M Waktu pelaksanaan studi kasus terhitung mulai dari pendekatan kepada Ny. M dari 1 Maret 2025, Kemudian diIntervensi pada 17 Februari – 24 April 2025.